

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam hubungannya dengan pasien, teman sejawat dan masyarakat, perawat harus menerapkan prinsip moral yaitu etik profesi. Etik profesi mengatur tentang perilaku professional perawat dalam menjalankan pekerjaannya, sebagaimana tercantum dalam lafal sumpah, dan kode etik perawat yang disusun organisasi profesional bersama pemerintah. Pelanggaran etik keperawatan tidak selalu merupakan pelanggaran hukum, demikian pula sebaliknya. Pelanggaran etik keperawatan diproses melalui MKEK-PPNI dan bila diperlukan diteruskan ke Departemen Kesehatan, sedangkan pelanggaran hukum diselesaikan melalui pengadilan (Nursalam, 2022).

Suatu penelitian yang dilakukan di Teheran, Iran oleh Aloustani (2020) mendapatkan hasil terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan perawat manajer dan iklim etis staf perawat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abadiga (2019) di Ethiopia mendapatkan hasil iklim etika mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja perawat. Penelitian di Turki oleh Demiray et al., (2020) mendapatkan hasil bahwa penggunaan sosial media harus dimasukkan dalam pelatihan etika sebagai bagian dari program keperawatan dan direkomendasikan agar pelatihan etika dilanjutkan sepanjang pengalaman kerja di institusi kesehatan.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Risnawati & Amir (2022), berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perilaku penjabaran kode etik

keperawatan pada perawat di rumah sakit pendidikan Makassar tahun 2021 diperoleh hasil, yaitu: perilaku perawat di salah satu rumah sakit pendidikan kota Makassar terhadap ranah pasien, praktik, & teman sejawat termasuk dalam kategori prima pada penjabaran kode etik keperawatan. Sedangkan perilaku perawat terhadap ranah masyarakat dan profesi, termasuk dalam kategori baik pada penjabaran kode etik keperawatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Demur et al., (2019) didapatkan hasil beban kerja dan motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku caring. Beban kerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku caring. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al., (2022) didapatkan hasil terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala ruangan terhadap penerapan prinsip etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara.

Pada Juni 2022 Liputan6.com memberitakan tentang pelanggaran etik melalui sosial media yaitu dimana mahasiswi keperawatan di Yogyakarta membuat konten di tiktok menggunggah pengalamannya saat memasang catheter urine pada pasien pria (Desideria, 2022). Pada November 2022 Kompas.com memberitakan tentang nakes yang *live* tiktok saat proses persalinan, yang akhirnya perawat tersebut dinonaktifkan dan harus menjalani sidang etik oleh majelis kehormatan etik keperawatan (Dewi et al, 2022). Serambinews.com pada Maret 2023 memberitakan tentang oknum nakes yang viral di tiktok karena mengakui malas melayani pasien BPJS dan merokok di ruang periksa (Ustin, 2023).

Di RS Katolik Budi Rahayu Blitar pernah terjadi perilaku perawat kurang sesuai dengan panduan etika dan disiplin perawat, yaitu pada tahun 2021 terjadi pelanggaran berat perilaku etik perawat dengan sesama perawat sebanyak 1 kasus dan pelanggaran etik berat perawat terhadap institusi sebanyak 1 kasus. Pada tahun 2024 terjadi pelanggaran etik sedang perawat terhadap institusi sebanyak 2 kasus.

Diperlukan suatu karakter yang baik agar prinsip-prinsip etik keperawatan dapat dilaksanakan. Menurut Florence Nightingale dalam PPNI, 2017, karakter yang baik ini bila perawat mendedikasikan seluruh hidupnya untuk pasien. Florence Nightingale juga meletakkan dasar-dasar agar perawat menjunjung tinggi harkatnya dalam berelasi dengan pasien. Karakter perawat yang baik juga dapat dirujuk kepada teori Carol Gilligan dalam PPNI, 2017, yaitu *Truth*. *Truth* merupakan karakter yang terpuji, dimana perawat bertanggung jawab penuh terhadap intervensi keperawatan yang diberikan kepada pasien. Perawat akan melihat kepentingan pasien dan bagaimana kepentingan ini dapat dipenuhi. Pasien akan merasa aman ditangan perawat, bila perawat dapat memenuhi prinsip-prinsip etik dan perawat menunjukkan profesi muliannya pada pasien dan masyarakat. Inilah yang merupakan nilai tertinggi suatu profesi keperawatan (PPNI, 2017).

Ketidakpatutan akan terjadi bila nilai-nilai etik tidak diterapkan. Karena ketidakpatutan berada diranah etik yang membahas tentang baik dan buruk, bukan salah atau benar, maka tidak dapat dikategorikan sebagai suatu kesalahan. Oleh karena itu, ketidakpatutan tidak dapat dijamah oleh ranah hukum, sehingga tidak bisa dibawa ke pengadilan. Perawat yang tidak dapat

menerapkan kaidah-kaidah ini, hanya bisa dikucilkan oleh teman-teman profesinya (PPNI, 2017).

Di RS Katolik Budi Rahayu Blitar terdapat perawat yang membuat video tiktok saat sedang berdinan dan belum ada yang mendapatkan teguran lisan ataupun tertulis, serta belum ada peraturan yang jelas tentang penggunaan media sosial di rumah sakit. Selama ini bila terjadi perilaku etik perawat yang kurang sesuai dengan panduan etika dan disiplin perawat, bila pelanggaran ringan maka yang dilakukan oleh Kepala ruang adalah memberikan teguran secara lisan kepada perawat, bila pelanggaran sedang dan berat maka akan dilaporkan kepada komite keperawatan. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku etik perawat dengan institusi di Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu Blitar.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mengekslore pengetahuan perawat tentang perilaku etik perawat dengan institusi.
2. Mengekslore perilaku etik perawat dengan institusi.
3. Mengekslore perilaku perawat dalam menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan di institusi
4. Mengekslore hal yang mempengaruhi perilaku etik perawat dengan institusi
5. Mengekslore hal yang dapat meningkatkan perilaku etik perawat dengan institusi.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hal yang mempengaruhi perilaku etik perawat dengan institusi di RS Katolik Budi Rahayu Blitar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan peningkatan perilaku etik perawat dengan institusi tempat kerja, agar semakin sesuai dengan panduan etika dan disiplin perawat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk perawat

Menambah wawasan dan pengetahuan perawat dalam berperilaku etik dengan institusi tempat kerja sesuai dengan panduan etika dan disiplin perawat.

b. Manfaat untuk kepala ruang

Menambah wawasan dan pengetahuan kepala ruang dalam berperilaku etik dengan institusi tempat kerja sebagai teladan untuk perawat dan dalam membimbing perawat untuk berperilaku etik sesuai dengan panduan etika dan disiplin perawat.

c. Manfaat untuk RS

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengarahkan perawat dan membuat program untuk meningkatkan perilaku etik perawat dengan institusi tempat kerja agar sesuai dengan panduan etika dan disiplin perawat.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang perilaku etik perawat cukup banyak dilakukan, tetapi sejauh penelusuran yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian yang sama dengan peneliti lakukan. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

1. Nurhayati et al (2020) yang meneliti “Analisis Perilaku Etik Kepala Ruangan Pada Rumah Sakit di Jakarta”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala ruangan membutuhkan pembekalan sebelum menjabat dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan sebagai pemimpin dan pembentukan perilaku etik melalui pendampingan senior, adanya forum FGD antar kepala ruangan dan adanya panduan perilaku etik bagi kepala ruangan sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
2. Hasibuan et al (2022) dengan penelitian berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Terhadap Perilaku Etik Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan perilaku etik kepala ruangan terhadap permasalahan etik, dapat dikategorikan dilakukan dengan baik di Rumah sakit X Jakarta.
3. Demur et al., (2019) dengan penelitian berjudul “Beban Kerja dan Motivasi dengan Perilaku Caring Perawat”, mendapatkan hasil bahwa beban kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku caring ($p=0,002$) dan motivasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku caring ($p=0,018$) dan beban kerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku caring. Disarankan bagi bidang keperawatan perlu

dipertimbangkan pengelolaan tenaga perawat agar beban kerja perawat menjadi lebih seimbang.

4. Ferawati et al (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis”, hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa Kinerja pegawai pada RSUD Ciamis sudah baik. pegawai RSUD Ciamis mempunyai hubungan kuat dengan tujuan yang strategis perusahaan, kepuasan pasien, dan memberikan kontribusi ekonomi. Dengan profesionalisme dan etika kerja yang sangat baik pada RSUD Ciamis tentu akan meningkatkan kinerja pegawai. Pegawai akan termotivasi dengan pimpinan yang memberikan arahan langsung, melakukan pengawasan dengan baik, menyingkirkan kepentingan pribadi demi pencapaian tujuan bersama, dan pemberian dukungan yang cukup bagi pegawainya. Kinerja pegawai ASN dapat dipengaruhi oleh profesionalisme dan etika kerja pegawai, sebab semakin baik profesionalisme dan etika kerja pegawai maka akan semakin baik juga kinerja pegawai yang diberikan kepada setiap pasien yang datang, pasien akan senang jika setiap pegawai mempunyai profesionalisme yang tinggi dan kinerja yang bagus.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaanya dapat dilihat dari subjek penelitian, tempat dan hal-hal yang diteliti yaitu studi kualitatif perilaku etik perawat dengan institusi di Rumah Sakit Katolik Budi Rahayu Blitar.